

KORELASI ANTARA PENGGUNAAN ASAM FOLAT TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DI PUSKESMAS KARANG PULE KOTA MATARAM

Sulthon Annaji¹, Candra Eka Puspitasari^{2*}, Rury Ulfa Yunandar³

Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram¹

Apotek Pendidikan Universitas Mataram²

Puskesmas Pauh Kota Padang³

*Corresponding Author : candrapuspitasari@unram.ac.id

ABSTRAK

Asam folat merupakan vitamin yang berperan dalam pembentukan satu per tiga dari sel darah merah, sehingga kekurangan vitamin tersebut berpengaruh terhadap sintesis DNA yang dapat menyebabkan gangguan anemia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap dan praktik penggunaan asam folat bagi ibu hamil selama masa kehamilan di Puskesmas Karang Pule Wilayah Kota Mataram pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional* dimana instrumen yang digunakan yaitu instrumen KAP yang telah dialih bahasakan. Analisis statistika yang digunakan adalah analisis *Spearman rank*. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 43 sampel dengan mayoritas usia responden 26-35 tahun. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik tingkat pendidikan ibu hamil berkorelasi terhadap tingkat pengetahuan ($r=0,285$) dan sikap ($r=0,019$) terhadap asam folat, sedangkan jarak tempuh ke fasilitas kesehatan berkorelasi baik terhadap tingkat pengetahuan ($r=0,086$), sikap ($r=0,126$) dan praktik ($r=0,326$) ibu hamil terhadap penggunaan asam folat. Rata-rata skor pengetahuan dan praktik responden berada pada rentang cukup dan skor sikap responden menginterpretasikan hasil yang baik. Berdasarkan analisis statistik diketahui bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang lemah terhadap sikap ($r=0,297$) dan praktik ($r=0,113$) ibu hamil terkait penggunaan folat, sedangkan sikap ibu hamil berhubungan kuat terhadap praktik penggunaan asam folat dengan $r=0,645$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang lemah terhadap sikap dan praktik terkait penggunaan folat, sedangkan sikap dengan praktik memiliki hubungan kuat.

Kata kunci : anemia, asam folat, ibu hamil

ABSTRACT

Folic acid is a vitamin that plays a role in the formation of one third of red blood cells, so a deficiency of this vitamin can affect DNA synthesis, leading to anemia. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge levels, attitudes, and practices regarding the use of folic acid for pregnant women during pregnancy at the Karang Pule Community Health Center in the city of Mataram in 2023. This research uses a cross-sectional design with the instrument being a translated KAP questionnaire. The statistical analysis used is Spearman's rank analysis. The number of respondents involved in this study is 43 samples, with the majority of respondents being 26-35 years old. The results of the study show that the characteristics of the education level of pregnant women correlate with the level of knowledge ($r=0.285$) and attitudes ($r=0.019$) towards folic acid, while the distance to health facilities correlates with the level of knowledge ($r=0.086$), attitudes ($r=0.126$), and practices ($r=0.326$) of pregnant women regarding the use of folic acid. The average knowledge and practice scores of the respondents are in the range of "moderate," and the attitude scores of the respondents interpret good results. Based on the statistical analysis, it is known that knowledge has a weak relationship with attitudes ($r=0.297$) and practices ($r=0.113$) of pregnant women regarding the use of folic acid, while the attitude of pregnant women has a strong relationship with the practice of using folic acid with $r=0.645$. The conclusion of this research is that the knowledge of pregnant women has a weak relationship with attitudes and practices related to the use of folic acid, while attitudes and practices have a strong relationship.

Keywords : anaemia, folic acid, pregnant women

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil menjadi salah satu penyebab terjadinya kasus Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan stunting pada bayi. Untuk mengurangi terjadinya kasus BBLR dan stunting pada bayi, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (BAPPEDA NTB) memiliki sebuah program yaitu Generasi Emas NTB 2025 atau GEN 2025 yang bertujuan untuk membentuk generasi anak-anak yang sehat, cerdas dan berprestasi di Nusa Tenggara Barat. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya BBLR dan stunting pada bayi adalah dengan pemberian asam folat, hal ini dapat disebabkan asam folat mempengaruhi pertumbuhan *postnatal* pada peningkatan sel darah merah dan berperan sebagai unsur pembangun massa tubuh bayi (Widyaningrum & Romadhoni, 2018).

Pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat vitamin kehamilan seperti asam folat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi vitamin tersebut, apabila pengetahuan yang dimiliki baik maka ibu hamil dapat menghindari terjadinya gangguan selama masa kehamilan dan saat melahirkan. Tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu hamil terhadap penggunaan asam folat sangat berhubungan dengan kondisi kehamilan yang dialami oleh ibu hamil (Delyka et al., 2022). Pengetahuan ibu hamil terhadap asam folat adalah gambaran pemahaman ibu hamil terkait pengertian, sumber dan kebutuhan asam folat selama masa kehamilan. Selanjutnya sikap dari ibu hamil dalam mengonsumsi asam folat dapat bergantung dari keinginan dan pengetahuan ibu hamil terhadap asam folat (Hasibuan, 2017).

Pengetahuan ibu hamil terhadap vitamin asam folat memiliki hubungan dengan sikap yang dimiliki dimana semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka semakin positif sikap yang terbentuk (Budiarni & Subagio, 2012). Praktik penggunaan asam folat pada ibu hamil sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki, jika kedua faktor tersebut baik maka praktik penggunaan asam folat pada ibu hamil dapat diwujudkan dengan baik. Apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang tinggi tentang anemia maka terdapat tindakan pencegahan anemia dengan cara mengonsumsi asam folat selama masa kehamilan (Aminingsih & Putra, 2019).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Mataram pada tahun 2022, jumlah kunjungan ibu hamil di Puskesmas Karang Pule sebesar 1213 kunjungan (Suhartama, 2023). Jumlah kunjungan tersebut merupakan jumlah kunjungan terbanyak di Puskesmas di Wilayah Kota Mataram. Penelitian mengenai tingkat pengetahuan asam folat bagi ibu hamil belum dilakukan di Puskesmas Karang Pule, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap dan praktik penggunaan asam folat bagi ibu hamil selama masa kehamilan di Puskesmas Karang Pule Wilayah Kota Mataram pada tahun 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi observasional dengan rancangan *cross-sectional*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini merupakan kuesioner yang diadaptasi dari instrumen Penelitian “*Assessment of Knowledge, Attitude and Perceived Practices on the Importance of Folate Among Filipino Women of Child-bearing Age in the Province of Batangas*” oleh Bernardo (2022) dan telah dialih bahasa oleh Pusat Bahasa Universitas Mataram. Kuesioner telah divalidasi oleh para ahli dengan nilai $CVI=0,95$, kemudian dilakukan uji validitas muka pada responden dengan karakteristik menyerupai responden pada penelitian yang akan dilakukan dan dinyatakan valid (0,395-664) dan reliabel ($cronbach\ alpha's=0,890$). Pengolahan data menggunakan analisis *deskriptif* dan *inferensial*.

Selanjutnya dilakukan analisis korelasi *Spearman rank* dan hasil dari analisis tersebut diselaraskan dengan tabel korelasi koefisien *Spearman rank* pada buku de Vaus (2002).

HASIL

Tabel 1. Data Demografi Responden (Jumlah responden=43)

Variabel	Kategori	Frekuensi (%)
Umur	17-25 Tahun	12 (27,9)
	26-35 Tahun	25 (58,1)
	36-45 Tahun	6 (14)
Status	Menikah	40 (93,0)
	Janda/Bercerai	2 (4,7)
	Belum menikah	1 (2,3)
Agama	Islam	42 (97,7)
	Hindu	1 (2,3)
Status Pendidikan	Tidak tamat SD	1 (2,3)
	SD	6 (14,0)
	SMP	9 (20,9)
	SMA/SMK	16 (37,2)
	D3	2 (4,7)
	S1	8 (19,0)
	S2	1 (2,3)
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	30 (69,8)
	Wirausaha	4 (9,3)
	Pegawai Swasta	4 (9,3)
	Pegawai Kontrak	2 (4,7)
	PNS	1 (2,3)
	Pelajar/Mahasiswa	1 (2,3)
	Tidak Bekerja	1 (2,3)
Kepemilikan Rumah	Rumah Pribadi	23 (53,5)
	Tinggal bersama orangtua/mertua	18 (41,9)
	Tempat tinggal gratis	1 (2,3)
	Sewa	1 (2,3)
Kepemilikan Kendaraan	Ya	36 (83,7)
	Tidak	7 (16,3)
Terdapat Akses Listrik	Ya	42 (97,7)
	Tidak	1 (2,3)
Terdapat Akses Pasar	Ya	36 (83,7)
	Tidak	7 (16,3)
Berkerbun dan beternak di pekarangan rumah	Ya	8 (18,6)
	Tidak	35 (81,4)
Jarak antara rumah dengan fasilitas kesehatan terdekat	<5 km	22 (51,20)
	5-10 km	15 (34,90)
	>10 km	6 (13,90)
Sedang mengonsumsi vitamin asam folat dan zat besi	Ya	30 (69,8)
	Tidak	13 (30,2)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui data karakteristik responden, dimana jumlah responden adalah 43 responden dengan usia dominan dari responden berada pada rentang 26-35 tahun, sudah menikah, beragama islam. Sebagian besar responden telah menempuh pendidikan hingga SMA/SMK dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Kemudian lebih dari separuh responden memiliki kendaraan pribadi dan tinggal di rumah pribadi yang telah dilengkapi akses listrik, akses menuju pasar dan fasilitas kesehatan terdekat. Pada penelitian ini, sebagian besar responden sedang mengkonsumsi vitamin asam folat dan zat besi.

Tabel 2. Rangkuman Tingkat Pengetahuan tentang Asam Folat

Pengetahuan	Ya (%)	Tidak (%)
Apakah anda pernah mendengar tentang folat atau asam folat?	33 (72)	10 (28)
Apakah anda memiliki pengetahuan tentang folat atau asam folat?	24 (56)	19 (44)
Apakah anda mengetahui bahwa folat berasal dari sayuran berdaun hijau?	25 (58)	18 (42)
Apakah anda mengetahui bahwa folat adalah vitamin B9?	25 (58)	18 (42)
Apakah anda mengetahui bahwa folat penting bagi wanita di usia subur?	32 (74)	11 (26)
Apakah anda mengetahui bahwa wanita di usia masa subur harus memiliki kadar folat yang normal dalam darah sebelum hamil?	29 (67)	14 (33)
Apakah anda mengetahui bahwa kadar folat yang rendah dalam darah dapat menyebabkan kelainan bawaan pada bayi?	27 (63)	16 (37)
Apakah anda mengetahui bahwa kadar folat yang rendah dalam darah dapat menyebabkan kematian pada janin?	24 (56)	19 (44)
Apakah anda mengetahui berapa tingkat kecukupan folat dalam darah bagi seorang wanita di masa reproduksinya?	24 (56)	19 (44)
Apakah anda mengetahui bahwa suplementasi folat penting di kalangan wanita usia subur?	26 (60)	17 (40)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui lebih dari separuh responden telah mengetahui terkait apa itu asam folat, sumber asam folat, pengaruh asam folat terhadap kesuburan dan kondisi janin selama masa kehamilan.

Tabel 3. Rangkuman Tingkat Sikap tentang Asam Folat

Sikap	Ya (%)	Tidak (%)
Saya percaya bahwa kandungan folat yang tidak memadai di dalam makanan dan status folat yang rendah selama kehamilan dapat menyebabkan kelainan bawaan dan kematian pada bayi.	30 (70)	13 (30)
Saya percaya bahwa suplementasi asam folat penting bagi wanita usia subur.	35 (81)	8 (19)
Saya percaya bahwa asupan sayuran berdaun hijau yang sering dikonsumsi dapat berkontribusi pada kadar folat normal dalam darah.	38 (88)	5 (12)
Saya yakin, selain sayuran berdaun hijau, ada sumber makanan lain yang mengandung folat dan asam folat.	37 (86)	6 (14)
Saya percaya bahwa penting bagi wanita pada usia reproduksi untuk mempertahankan tingkat folat yang cukup dalam darah.	36 (84)	7 (16)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden telah meyakini penggunaan asam folat mempengaruhi kondisi tubuh pada wanita usia subur dan kondisi janin selama masa kehamilan. Selain itu, responden meyakini adanya sumber makanan lain yang mengandung asam folat.

Tabel 4. Rangkuman Tingkat Praktik yang Dilakukan tentang Asam Folat

Praktik yang Dilakukan	Ya (%)	Tidak (%)
Saya percaya bahwa saya mampu mempertahankan tingkat folat yang normal dalam darah.	38 (88)	5 (12)
Saya sangat percaya bahwa saat ini kadar folat dalam darah saya dalam batas normal.	32 (74)	11 (26)
Saya percaya bahwa saya harus mengkonsumsi suplemen asam folat meskipun saya tidak hamil.	30 (70)	13 (30)
Saya tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang folat dan asam folat.	35 (81)	8 (19)
Saya percaya bahwa dengan pengetahuan yang tepat tentang makanan yang kaya akan folat, saya dapat mengetahui makanan apa yang dapat saya konsumsi untuk mempertahankan kadar folat yang normal dalam darah.	35 (81)	8 (19)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa lebih dari setengah jumlah responden telah percaya dapat mempraktikkan penggunaan suplemen asam folat yang baik, seperti dapat mempertahankan kadar folat yang normal dalam darah dan mengkonsumsi suplemen asam folat meskipun tidak dalam kondisi hamil.

Tabel 5. Skor Rata-rata KAP

Aitem	Rata-rata	Interpretasi
Pengetahuan	60,23	Cukup
Sikap	81,86	Baik
Praktik	79,06	Cukup

Berdasarkan tabel 5, skor rata-rata pengetahuan dan praktik ibu hamil terhadap asam folat diperoleh hasil yang cukup, sehingga dapat dikatakan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup dan dapat mempraktikkan penggunaan asam folat secara cukup. Kemudian pada skor rata-rata sikap ibu hamil terhadap asam folat didapatkan hasil yang baik, sehingga ibu hamil dapat mempercayai penggunaan asam folat secara baik.

Tabel 6. Analisis Korelasi Skor KAP terhadap Folat

Aitem	Koefisien Korelasi (r)	Kekuatan Korelasi
Pengetahuan dengan Sikap	0,297	Hubungan Lemah
Praktik dengan Pengetahuan	0,113	Hubungan Lemah
Sikap dengan Praktik	0,645	Hubungan Kuat

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil korelasi menggunakan analisis *spearman rank* antara pengetahuan terhadap sikap dan praktik terhadap asam folat. Hasil yang didapatkan

pada korelasi pengetahuan terhadap sikap dan praktik ibu hamil terhadap asam folat adalah hubungan lemah, sedangkan pada korelasi sikap terhadap praktik asam folat didapatkan hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, jumlah responden yang terlibat sebanyak 43 orang dimana mayoritas responden yang terlibat berada pada rentang usia 26-35 tahun dengan status pendidikan SMA/SMK, sudah menikah, beragama Islam dan merupakan Ibu Rumah Tangga. Sebagian besar responden telah memiliki rumah pribadi disertai akses listrik, jarak rumah mereka terhadap pasar dan fasilitas kesehatan kurang dari 5 km dan memiliki kendaraan pribadi. Saat pengambilan data dilakukan, mayoritas responden sedang dalam masa mengonsumsi vitamin asam folat dan zat besi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, lebih dari 30 responden diketahui pernah mendengar dan mengetahui pentingnya asam folat, hal ini dapat disebabkan ibu hamil dan wanita usia subur telah mendengar informasi terkait asam folat melalui media cetak, media elektronik, dan dari penyuluhan petugas kesehatan (Nisa & Handayani, 2019). Sebanyak 44% responden masih belum memiliki pengetahuan terhadap asam folat sehingga mereka belum mengetahui rendahnya kadar folat dalam darah dapat menyebabkan kematian pada janin dan tingkat kecukupan folat bagi wanita dalam masa reproduksi. Menurut penelitian Susiloningtyas terhadap ibu hamil, efek yang ditimbulkan akibat kekurangan asam folat dapat menyebabkan terjadinya keguguran, kematian janin, berat bayi lahir rendah, atau kelahiran prematur rawan pada ibu hamil (Susiloningtyas, 2012). Lebih dari 60% responden telah mengetahui pentingnya suplementasi asam folat pada wanita usia subur sehingga harus memiliki kadar folat yang normal sebelum hamil, penggunaan asam folat tidak hanya dilakukan dalam masa kehamilan, namun sangat dianjurkan sebelum memasuki masa kehamilan sehingga dapat mengurangi terjadinya NTD (Sikumbang, 2016).

Lebih dari setengah jumlah responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kandungan folat yang rendah dalam makanan, kemudian status folat rendah dapat menyebabkan kelainan dan kematian pada bayi. Sikap tersebut dapat disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki ibu hamil terhadap makanan yang mengandung folat sehingga pengetahuan mempengaruhi sikap dalam pemilihan makanan selama masa kehamilan (Astriningrum et al., 2017). Berdasarkan penelitian Hartiningsih (2022), ibu hamil yang dapat melakukan sikap baik untuk kepentingan kandungannya memiliki tingkat perhatian yang baik dalam menentukan kebutuhan janin selama masa kehamilan, salah satunya dengan secara teratur memperhatikan konsumsi vitamin kehamilan seperti asam folat.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan atau praktik seseorang, keberhasilan praktik untuk mempertahankan tingkat folat dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik terhadap asam folat (Wawan & Dewi, 2011). Pada 70% responden telah meyakini bahwa mengonsumsi asam folat tidak harus jika sedang tidak hamil, perubahan persepsi dari yang semula hanya dikonsumsi saat hamil saja menjadi dikonsumsi sebelum masa kehamilan menyebabkan penurunan prevalensi anemia pada wanita usia subur. Hal ini disebabkan karena asam folat memiliki peran dalam proses pembentukan dan produksi sel darah merah, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan sel darah merah dalam tubuh (Besuni et al., 2013).

Umur merupakan salah satu kategori yang menjadi penentu seseorang dapat dikatakan dewasa, semakin bertambahnya umur seseorang maka kemampuan berfikir dan fisik yang dimiliki semakin matang (Sulistiyanti & Andarwati, 2013). Berdasarkan data yang diperoleh, umur tidak memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu hamil terhadap asam folat. Peningkatan umur tidak menyebabkan peningkatan pengetahuan yang

dimiliki ibu hamil terhadap asam folat, kemudian dengan bertambahnya umur maka sikap dan praktik yang dimiliki kurang atau tidak sebaik dengan umur responden lebih muda. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian pada ibu hamil di BPM Sriatun Pacitan, dimana usia yang lebih tinggi mempunyai pengetahuan dan sikap yang lebih baik karena memiliki pengalaman lebih dalam memperoleh pelayanan kesehatan (Sulistiyanti & Andarwati, 2013). Namun menurut penelitian lain menyebutkan, peningkatan umur ibu hamil dapat memungkinkan terjadinya praktik yang baik dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan (Shaluhiah et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hubungan yang baik antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap asam folat, dimana semakin baik pendidikan yang dimiliki maka semakin baik juga pengetahuan dan sikapnya. Menurut Hasibuan (2017), semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki baik, dengan pengetahuan yang baik tersebut dapat membentuk sikap yang benar dalam mengkonsumsi asam folat. Pada domain praktik, ditemukan bahwa praktik yang dimiliki ibu hamil tidak dipengaruhi oleh pendidikan, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Natalia (2012) bahwa pendidikan tidak mempengaruhi praktik suplementasi asam folat. Hal ini dapat disebabkan responden dengan segala status pendidikan mendapat informasi yang sama oleh bidan, saat konseling selama kehamilan sehingga dalam praktiknya tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Fasilitas kesehatan memiliki fungsi yang sangat penting dalam menentukan tingkat pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan yang dilakukan masyarakat. Jarak rumah dengan fasilitas kesehatan memiliki korelasi dengan pengetahuan, sikap dan praktik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa semakin dekat jarak rumah dengan fasilitas kesehatan maka semakin mudah ibu hamil mendapatkan informasi terkait asam folat, kemudian sikap dan praktik terhadap asam folat dapat dilakukan atau diterapkan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Fitriani dkk (2021) yang menyatakan jarak terhadap fasilitas kesehatan menjadi salah satu kendala bagi masyarakat untuk mendapat akses kesehatan sehingga masyarakat dengan rumah yang lebih dekat akan lebih banyak datang ke fasilitas kesehatan jika dibandingkan dengan masyarakat dengan jarak rumah yang jauh.

Tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap folat memiliki hubungan yang lemah dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden memiliki pengaruh yang rendah terhadap sikap responden terkait folat. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Hasibuan (2017), dimana tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang kuat dengan sikap sehingga semakin baik pengetahuan terhadap asam folat maka semakin baik pula sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi asam folat.

Pada praktik dengan tingkat pengetahuan terhadap folat juga memiliki hubungan yang lemah sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi praktik terhadap asam folat namun pengaruh yang diberikan tidak signifikan. Hasil serupa ditemukan pada penelitian Natalia (2012), praktik suplementasi asam folat tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil, hal ini disebabkan praktik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil, namun juga dapat dipengaruhi oleh dukungan pemerintah terhadap suplementasi asam folat yang tidak sebanyak dukungan terhadap suplementasi Fe. Namun, saat ini pemerintah sudah menyediakan tablet Fe yang sudah mengandung 0,25 mg Asam Folat, sehingga dalam satu tablet Fe ibu hamil sudah mengkonsumsi Tablet Fe dan Asam Folat secara bersamaan (Sari, 2020). Penelitian yang dilakukan di Pekalongan terhadap ibu hamil menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap ibu hamil terhadap praktik dalam mencegah terjadinya anemia dengan mengkonsumsi asam folat (Setyaningsih, 2008). Hubungan yang kuat dan signifikan dapat ditemukan pada korelasi antara sikap dengan praktik terhadap folat, sikap responden dalam

mempercepat folat mempengaruhi praktik yang dilakukan sehingga semakin tinggi nilai sikap yang dimiliki responden terhadap folat maka semakin tinggi pula keinginan mempraktikkan hal-hal terkait folat.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang lemah terhadap sikap dan praktik terkait penggunaan folat, sedangkan sikap dengan praktik terhadap penggunaan folat memiliki hubungan kuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat di Puskesmas Karang Pule Kota Mataram serta responden yang telah memberikan mengizinkan penulis untuk melakukan pengambilan data pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminingsih, S., & Putra, A. C. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Tindakan Pencegahan Anemia Untuk Persiapan Kehamilan Pada Pasangan Usia Subur. *KOSALA JIK*, 7(1), 11–18.
- Astriningrum, E. P., Hardinsyah, & Nurdin, N. M. (2017). Asupan Asam Folat, Vitamin B12, dan Vitamin C pada Ibu Halil di Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 12(1), 31–40. <https://doi.org/10.25182/jgp.2017.12.1.31-40>
- Besuni, A., Jafar, N., & Indriasari, R. (2013). Hubungan Asupan Zat Gizi Pembentuk Sel Darah Merah Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Gowa. *Universitas Hasanudin. Makasar*, 1–10.
- Budiarni, W., & Subagio, H. W. (2012). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil. *Journal of Nutrition College*, 1(1), 99–106.
- Delyka, M., Yulita, C., Vina, A., & Sadilah, W. U. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kebutuhan Asam Folat Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 312–318. <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>
- Fitriani, L., Nur, A. A., Rahayu, Jinan, R., Selviana, R. E., Rahman, F., & Laily, N. (2021). Keputusan Pemilihan Pelayanan Pengobatan Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Akseibilitas. *JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, 2(1), 67–75.
- Hartiningsih. (2022). *Hubungan Perilaku Ibu Dalam Konsumsi Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*.
- Hasibuan, E. R. (2017). Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Asam Folat. *Jurnal Endurance*, 2(3), 245–251. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1856>
- Natalia, S. (2012). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Bidan tentang Asam Folat dengan Praktek Suplementasi Asam Folat kepada Ibu Hamil. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 20–29.
- Sari, I. D. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2019. *Jurnal Bidan Mandiri*, 4(1).
- Setyaningsih, S. (2008). *Pengaruh Interaksi, Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Praktek Ibu Dalam Pencegahan Anemia Gizi Besi Balita Di Kota Pekalongan Tahun 2008*.

- Shaluhayah, Z., Kusumawati, A., Indraswari, R., Widjanarko, B., & Husodo, B. T. (2020). Pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian makanan sehat keluarga di Kota Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 8(2), 92–101. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/>
- Sikumbang, N. E. S. (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Asam Folat Dalam Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 2(1), 1–7.
- Sulistiyanti, A., & Andarwati, A. (2013). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Nutrisi Selama Kehamilan Di Bidan Praktik Mandiri Sriatun Pacitan. *INFOKES*, 3(3), 63–75.
- Susiloningtyas, I. (2012). Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128), 1–27.
- Widyaningrum, D. A., & Romadhoni, D. A. (2018). Riwayat Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Ketandan Dagangan Madiun. *MEDICA MAJAPAHIT*, 10(2), 86–99.